BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai Faktor – Faktor yang mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Publik (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah) dengan menggunakan variabel Transparansi keuangan, Pemanfaatan Teknologi, Sistem pengendalian Internal, Keterlibatan Stakeholder dan Pengelolaan Risiko sebagai variabel independen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Transparansi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Publik. Artinya semakin tinggi tingkat Transparansi Keuangan, maka semakin tinggi Akuntabilitas keuangan Publik. Sebaliknya, semakin rendah Transparansi keuangan, maka semakin rendah tingkat Akuntabilitas Keuangan Publik.
2. Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Publik. Artinya semakin tinggi tingkat Pemanfaatan Teknologi, maka semakin tinggi Akuntabilitas keuangan Publik. Sebaliknya, semakin rendah Pemanfaatan Teknologi, maka semakin rendah tingkat Akuntabilitas Keuangan Publik.
3. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Publik. Artinya semakin tinggi tingkat Sistem pengendalian Internal, maka semakin tinggi Akuntabilitas keuangan Publik. Sebaliknya, semakin rendah Sistem Pengendalian Internal, maka semakin rendah tingkat Akuntabilitas Keuangan Publik.
4. Keterlibatan Stakeholder berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Publik. Artinya semakin tinggi tingkat Keterlibatan Stakeholder, maka semakin tinggi Akuntabilitas keuangan Publik. Sebaliknya, semakin rendah Keterlibatan Stakeholder, maka semakin rendah tingkat Akuntabilitas Keuangan Publik.

5. Pengelolaan Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Publik. Artinya semakin tinggi tingkat Pengelolaan Risiko, maka semakin tinggi Akuntabilitas keuangan Publik. Sebaliknya, semakin rendah Pengelolaan Risiko, maka semakin rendah tingkat Akuntabilitas Keuangan Publik.

5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian mengenai Pengaruh Transparansi keuangan, Pemanfaatan teknologi, Sistem pengendalian Internal, Keterlibatan Stakeholder dan Pengelolaan Risiko terhadap Akuntabilitas Keuangan Publik (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Majalengka), maka saran dari penulis yang dapat diajukan diantaranya yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan publik. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah diharapkan dapat meningkatkan transparansi keuangan dengan menyediakan informasi keuangan yang jelas, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan antara lain melalui penyusunan dan publikasi laporan keuangan secara berkala pada media resmi pemerintah, penyajian informasi anggaran dan realisasi anggaran dalam bentuk yang mudah dipahami, serta memastikan ketepatan waktu pelaporan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, pemerintah dapat membuka ruang penyampaian informasi melalui website, media digital, maupun forum publik sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi dan memberikan masukan terhadap pengelolaan keuangan daerah. Transparansi juga dapat diperkuat melalui peningkatan kualitas dokumentasi dan keterbukaan data keuangan pada setiap SKPD.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan publik. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pengelolaan keuangan melalui pengembangan sistem informasi yang terintegrasi antar unit kerja sehingga proses pencatatan,

pengolahan, pelaporan, dan pengawasan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Langkah yang dapat diterapkan antara lain melakukan digitalisasi administrasi keuangan, meningkatkan penggunaan aplikasi pengelolaan keuangan daerah, menyediakan sarana teknologi yang memadai, serta melakukan pelatihan dan pendampingan kepada pegawai agar mampu mengoperasikan sistem dengan baik. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas teknologi yang digunakan untuk memastikan sistem berjalan sesuai kebutuhan organisasi.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan publik. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah diharapkan dapat memperkuat sistem pengendalian internal melalui peningkatan kegiatan pengawasan dan pengendalian pada setiap tahapan pengelolaan keuangan. Cara yang dapat dilakukan yaitu menetapkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, menerapkan prosedur operasional standar (SOP), melakukan pemeriksaan internal secara rutin, serta melaksanakan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kegiatan keuangan. Selain itu, pemerintah dapat meningkatkan kompetensi pegawai melalui pelatihan terkait pengendalian internal dan memperkuat fungsi pengawasan untuk mendeteksi serta mencegah terjadinya kesalahan maupun penyimpangan dalam pengelolaan keuangan.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan publik. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan stakeholder dengan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada pihak terkait dalam proses pengambilan keputusan dan pengawasan kebijakan keuangan. Langkah yang dapat dilakukan antara lain melibatkan masyarakat, organisasi, dan pihak terkait dalam forum perencanaan pembangunan, konsultasi publik, serta evaluasi program pemerintah. Pemerintah juga dapat menyediakan saluran aspirasi dan pengaduan yang mudah diakses serta melakukan tindak lanjut terhadap masukan yang

diberikan sehingga tercipta komunikasi yang terbuka dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan daerah.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan risiko berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan publik. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah diharapkan dapat menerapkan pengelolaan risiko secara lebih optimal melalui identifikasi, penilaian, pengendalian, dan pemantauan risiko secara berkelanjutan. Cara yang dapat dilakukan yaitu menyusun peta risiko pada setiap kegiatan pengelolaan keuangan, menetapkan prioritas risiko berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya, serta menentukan langkah mitigasi yang sesuai. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap risiko yang muncul, membentuk tim pengelolaan risiko di lingkungan SKPD, serta meningkatkan pemahaman pegawai mengenai pentingnya manajemen risiko agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif, efisien, dan akuntabel.
6. Bagi peneliti selanjutnya berdasarkan hasil uji koefisien determinasi sisanya sebesar 30,5% bahwa penelitian ini dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Maka disarankan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti kompetensi sumber daya manusia, komitmen organisasi, kualitas laporan keuangan atau sebagainya dengan tujuan pengembangan penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan objek penelitian yang berbeda serta jumlah responden yang lebih luas, sehingga hasil penelitian lebih maksimal dan dapat digeneralisasi.